

Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Materi Konsep Ilmu Ekonomi melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Media *Mind Mapping* bagi Siswa Kelas X Semester 1 MA Diponegoro Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Eny Susilowati

MA Diponegoro Bandung Tulungagung, Indonesia
Email: enysusilo79@gmail.com

Abstrak: Ruang belajar selama ini masih menggunakan metode konvensional. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *numbered head together* adalah salah satunya. Penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dan media *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi di MA Diponegoro Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020 merupakan tujuan dari penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Dalam dua tahap siklus, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan Siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Terdapat empat tahapan dalam setiap siklusnya: 30 siswa kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung dijadikan sebagai subjek review. Dalam penelitian ini, keberhasilan diukur dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 70 yang dicapai oleh 75% siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dan materi perencanaan otak di kelas X mendorong peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II yaitu dari 21 siswa pada siklus I (70%) menjadi 27 siswa pada siklus I serta pada siklus II mencapai II (90%).

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1-04-2023

Disetujui pada : 15-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-04-2023

Kata kunci: Peningkatan Prestasi

Belajar, Model NHT dengan Media Mind Mapping

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i2.833>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini yang mendorong persaingan terbuka dan kompetitif, pemerintah harus mampu menyikapi sektor pendidikan secara bijak dan tepat. Tidak diragukan lagi, pendampingan telah muncul sebagai dasar untuk menciptakan lebih banyak SDM sehingga mereka dapat mendekati orang-orang dari berbagai negara. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, pendidik harus memainkan peran penting dalam pendidikan untuk menghindari hasil negatif dan mempersiapkan lulusan menghadapi tantangan dan persaingan globalisasi. Perencanaan idealnya dilakukan tidak hanya untuk jangka panjang tetapi juga untuk masa depan dalam populasi yang terus berubah secara keseluruhan. Salah satu poin dukungan negara adalah instruksi. Masa depan suatu bangsa dapat ditentukan oleh tingkat dukungan masyarakat terhadap pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa sangat didukung oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas dipersiapkan untuk lapangan kerja yang kompetitif melalui pendidikan. Sejak dahulu kala, telah diramalkan bahwa kemajuan dan keunggulan suatu bangsa lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya daripada kekayaannya. Oleh karena itu diharapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas tinggi berbasis pendidikan mampu bersaing di era globalisasi. Jika Indonesia menggunakan pemikiran inovatif untuk mencapai hasil terbaik, Indonesia akan mampu mengatasi tantangan dan masalah secara efektif (Nande et al., 2021).

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya instruktur bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru harus menjadi pendidik yang terampil karena mereka adalah orang yang paling sering bersentuhan langsung dengan siswa. Guru yang memenuhi syarat harus memiliki empat keterampilan berikut: kapasitas instruktif eksplisit, kemampuan cakap, keahlian individu, dan kemampuan interaktif. Namun, kondisi kelas yang kurang bermanfaat, media pembelajaran yang digunakan, minat fokus pada masalah moneter yang tidak besar, prestasi belajar siswa yang tidak besar, dan tujuan model pembelajaran yang terlalu mendetail merupakan faktor-faktor yang tidak kalah pentingnya. Namun, guru bukanlah komponen fundamental yang mengharapakan bagian dalam pengalaman pendidikan. Sebagai ahli, guru harus memiliki pilihan untuk membimbing eksplorasi untuk membangun kembali atau lebih mendorong maju dan menjalankan komitmen dasar mereka, yang mengintegrasikan mendidik dan mengkoordinasikan siswa. Dengan demikian, pendidik saat ini bukan hanya penerima penyegaran pembelajaran yang lengkap. Melalui penelitian yang diarahkan sebagai fitur dari pengalaman yang terus berkembang, orang tersebut juga bertanggung jawab dan secara efektif menambah peningkatan wawasan dan kemampuan mereka sendiri. (Nande et al., 2021).

Pelajar akan lebih cenderung memperhatikan setiap aspek mata pelajaran yang ada jika mereka gembira saat mewujudkan tujuan mereka. Lebih dari sekedar guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar. Siswa yang terlibat akan merasa kurang stres dan lebih mampu berpartisipasi penuh dalam pendidikan mereka. Kontribusi siswa dalam pengalaman yang berkembang juga menunjukkan bahwa mereka begitu terkait dengan materi yang dipelajari. Keterkaitan yang dimiliki siswa dengan mata pelajaran yang ada ditunjukkan oleh minat mereka pada segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Siswa mendapatkan informasi baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan asumsi bahwa batas sebenarnya mereka diperluas, siswa akan benar-benar perlu tampil di tingkat tertinggi mereka. Kapasitas siswa untuk mencapai skor tinggi atau, jika tidak ada yang lain, melampaui KKM dalam setiap penilaian yang diberikan oleh pendidik dapat menunjukkan pencapaian yang signifikan. Kemampuan seorang siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan dapat ditunjukkan dengan nilai yang tinggi dan dapat menunjukkan bahwa mereka siap untuk menguasai materi selanjutnya. Salah satu pendekatan yang disarankan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas adalah Inkuiri lewat PTK. Bukti menunjukkan bahwa salah satu manfaat dari hasil PTK adalah peningkatan. Masalah belajar dan mengajar dapat diidentifikasi, ditingkatkan, dan diselesaikan melalui penelitian tindakan wali kelas, yang memungkinkan pengakuan yang disengaja atas pengalaman belajar imajinatif dan hasil belajar yang diperluas (Astuti & Haryono, 2017).

Para ahli menemukan, mengingat pemahaman mereka, bahwa siswa kurang terlibat dengan pengalaman yang berkembang karena tidak banyak dari mereka yang ingat untuk mempresentasikan perspektif mereka atau bertanya tentang materi yang tidak mereka ketahui. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mampu mempertahankan fokusnya pada materi. Selama pembelajaran, beberapa siswa terlihat berbicara, mengerjakan tugas untuk mata pelajaran lain, dan bermain game ponsel. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan KKM. Beberapa siswa bermain sendiri selama kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru kelas X mendominasi proses pembelajaran di kelas karena selalu menggunakan ceramah dalam mengajarkan materi dan menganut model pembelajaran tradisional. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran numbered head together adalah salah satunya. Siswa harus memiliki pilihan untuk memutuskan untuk mengakui atau mengabaikan perspektif terbaik Hamid dalam model pembelajaran langsung bernomor ini. Mereka harus dapat memperoleh pemikiran yang berbeda dari orang lain atau kelompok dan kemudian menganalisisnya secara menyeluruh satu sama lain untuk menentukan penilaian terbaik. Seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan ini, penggunaan model pembelajaran numbered head together tidak hanya dapat memfasilitasi pembelajaran siswa pada materi Ekonomi tetapi juga meningkatkan kerja sama kelompok. Ketiadaan media powerpoint (ppt) dan alat

peraga lainnya menunjukkan bahwa peneliti belum memanfaatkan media pembelajaran saat pembelajaran. Padahal media pembelajaran memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat siswa dan mengarahkan perhatiannya pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna materi pelajaran. Konsekuensinya, media pembelajaran yang tepat juga harus dimanfaatkan di samping model pembelajaran yang tepat. Mind Mapping adalah salah satu media tersebut, dan dapat digunakan untuk mengilustrasikan contoh aspek keuangan di MA Diponegoro Bandung Tulungagung. Karena media yang digunakan dalam game Psyche Planning membantu anak belajar dengan cara yang lucu, menarik, dan efektif (Sulfemi, 2019; Susanto, 2022). Berdasarkan fenomena tersebut, penulis bermaksud dengan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Materi Konsep Ilmu Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together dengan Media Mind Mapping bagi Siswa Kelas X Semester 1 MA Diponegoro Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

MA Bandung Tulungagung, bertempat di Jalan Pangeran Diponegoro, Suruhankidul, Kabupaten Bandung, Perda Tulungagung, menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian dilakukan mulai Juli 2019 hingga selesai. Untuk tahun ajaran 2019–2020, 30 siswa kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memanfaatkan media Mind Mapping dan model Numbered Head Together (NHT) (Mulandari, 2019).

Variabel Penelitian

Penelitian ini membaginya menjadi dua bagian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, model kooperatif tipe Numbered Head Together dipadukan dengan Media Mind Mapping (Elita, 2018). Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung.

Prosedur Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menggunakan model Pembelajaran Numbered Head Together Learning dan Media Mind Mapping untuk mendongkrak hasil belajar siswa ekonomi kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2019–2020. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses penelitian, diikuti dengan tindakan, pengamatan, dan perenungan. Ada dua siklus untuk penelitian: siklus I dan siklus II (Habibullah, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun dalam proses pengumpulan data penulis melakukan beberapa langkah yaitu dokumentasi dan tes (Suwarni, 2021). Data yang dikumpulkan ini tentunya diharapkan mencakup profil sekolah, data siswa kelas X, data hasil belajar siswa kelas X, garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan gambaran praktik pembelajaran dengan model pembelajaran Numbered Head Together bersama dengan Media Mind Mapping. Di sisi lain, tes digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa, terutama dalam bidang kognitif. Analisis memilih peningkatan prestasi siswa mengingat tahapan posttest pada setiap siklus. Setelah menggunakan mind mapping dan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT), maka dilakukan posttest. Untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa mengalami peningkatan maka hasil posttest siklus II akan dibandingkan dengan posttest siklus I.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data prestasi belajar diungkapkan melalui penggunaan tes. Pada ujian tersebut, siswa kelas X diberikan pertanyaan tentang konsep ekonomi. Jawaban yang benar mendapat skor 1, dan beberapa jawaban yang tidak dapat diterima mendapat skor 0. Hanya ada satu jawaban yang benar. Ada lima reaksi potensial terhadap banyak pertanyaan keputusan. Penilaian terhadap unsur-unsur yang peneliti gunakan untuk menilai prestasi belajar siswa terhadap Instrumen Prestasi Belajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikenal dengan legitimasi isi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Pada kelas X ekonomi, data kuantitatif hasil belajar siswa akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase. Setiap siklus, data yang terkumpul akan dilihat apakah model pembelajaran numbered heads together dan mind media mapping berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikutnya adalah metode pemeriksaan informasi yang digunakan (Arifa, 2021)

$$\% = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian kegiatan wali kelas ini bermanfaat karena penggunaan model Numbered Head Together terkait dengan Media mind mapping membawa peningkatan prestasi belajar siswa. Spesialis mengakui hasil berikut dalam konsentrasi ini: Media Mind Mapping digabungkan dengan model Numbered Head Together dalam audit ini. Jika sekitar 75% siswa mencapai KKM 75 poin yang ditetapkan sekolah, ini dianggap menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tanggal 24 Juli 2019, Siklus I selesai dalam waktu yang telah ditentukan (dua kali pertemuan 45 menit). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mahasiswa harus dapat memahami dan memahami secara utuh materi tentang pembayaran publik. Pada tanggal 26 Juli 2019 diadakan pertemuan kedua siklus I. Peneliti memulai pengkondisian kelas dengan menyapa siswa saat memasuki kelas. Analis meminta guru untuk benar-benar melihat bagaimana siswa berpartisipasi, dan menanyakan tentang kesehatan mereka. Peneliti menginformasikan siswa dengan skor tertinggi bahwa mereka akan menerima hadiah setelah posttest selesai. Konsekuensi dari hasil belajar moneter siklus I dapat dilihat pada tabel going with yang diatur pada pertemuan kedua tanggal 26 Juli 2019. Hasil belajar ekonomi ditentukan dengan menggunakan soal posttest.

Tabel 1. Hasil posttest Siklus I

NO	Keterangan	Post Test
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	55
3	Rata-rata Nilai	75,67

Tabel 2. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM siklus I

Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
	<75	>75	<75	>75
Post Test	9	21	30,00%	70,00%

Berdasarkan kedua tabel di atas rata-rata nilai posttest pada siklus I adalah 75,67, dan nilai posttest siswa yang mencapai KKM adalah 70,00 persen. Data di atas menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan belum ditunjukkan oleh hasil siklus pertama. Hal ini karena tindakan dianggap berhasil jika minimal 80% siswa mencapai KKM 75 poin sekolah. Hasil pembelajaran siklus I dengan model pembelajaran kepala bernomor dan media mind mapping ini belum memuaskan seperti yang diharapkan sehingga perlu upaya perbaikan lebih lanjut. Pakar merenungkan kebutuhan siklus I, refleksi diakhiri dengan memusatkan perhatian pada hasil akhir dari penegasan, hasil pengujian dan penegasan selama pengalaman instruktif. Kegiatan refleksi menunjukkan keunggulan model pembelajaran kepala bernomor dan media mind mapping serta kesulitan yang dihadapi. Untuk mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini akan dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memperhatikan kendala pada siklus I (Nafisah, 2022).

Siklus II

Pada tanggal 31 Juli 2019, siklus kedua berlangsung. Soal posttest yang telah diatur pada pertemuan keempat tanggal 2 Agustus 2019 digunakan untuk menentukan

Ketuntasan Belajar Aspek Finansial pada siklus II. Hasil Prestasi Belajar Ekonomi siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil posttest Siklus II

NO	Keterangan	Post Test
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-rata Nilai	80,40

Tabel 4. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM siklus II

Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
	<75	>75	<75	>75
Post Test	5	25	10,00%	90,00%

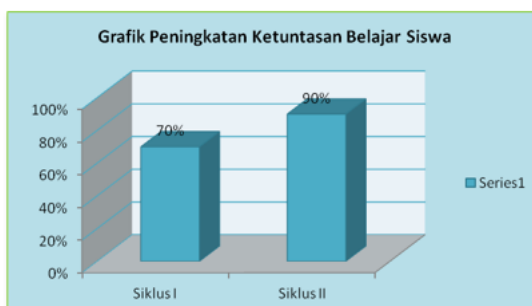
Nilai rata-rata posttest siklus II adalah 80,40, seperti yang ditunjukkan oleh data pada kedua tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Mind Mapping dan model Numbered Head Together meningkatkan hasil belajar. Persentase siswa yang lulus KKM pada posttest sebesar 90,00 persen. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan data siklus I dan siklus II. Menjemput menggunakan model Numbered Head Together dengan media Brain Planning, hal ini dapat dikatakan berhasil karena tingkat pencapaian siswa diatas 80% dengan tingkat 90,00%, jadi biasakanlah menggunakan Numbered Model Head Together dengan media Psyche Planning diharapkan dapat menemukan keberhasilan yang sebenarnya dan ujian dapat dihentikan pada siklus II. Penelitian siklus kedua mengungkapkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus II rencana perbaikan yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari informasi persepsi siklus I.

Peningkatan Prestasi Belajar

Peningkatan prestasi belajar dievaluasi dengan menggunakan posttest. Dengan adanya posttest dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar. Untuk mengetahui seberapa baik siswa telah menangkap materi yang diajarkan, prestasi belajar diukur (Prayitno, 2021). Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai posttest.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil belajar masing-masing siswa siklus I dan siklus II tergambar pada gambar di atas. Nilai terendah pada siklus I adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Pada siklus I, sebanyak sembilan dari tiga puluh anak gagal menyelesaikan KKM. Pada siklus II prestasi belajar siswa, nilai terendah meningkat menjadi 60, sedangkan nilai tertinggi 90. Tiga dari tiga puluh anak yang belum menyelesaikan KKM siklus II. 21 siswa, atau tujuh puluh persen, menyelesaikan posttest siklus I dan mencapai KKM. Pada posttest siklus II terjadi peningkatan yang kira-kira setara dengan 90,00%. Siswa yang menggunakan materi perencanaan pikiran dan model pembelajaran kepala bernomor tampil lebih baik secara skolastik, seperti yang ditunjukkan oleh penemuan ulasan ini. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai beradaptasi dengan metode dan terbiasa dengan materi yang dianalisis (Zainuddin et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka penggunaan model pembelajaran dapat mengembangkan prestasi belajar siswa pada materi keuangan kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung dari segi mental. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh pada siklus II dari rata-rata 75,67 menjadi 80,40. Pakar tentang konsekuensi pembelajaran mental dari kapasitas berpikir ajakan yang lebih tinggi. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 90,00%, naik dari 70,00% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya model pembelajaran kepala bernomor dan materi perencanaan otak, siswa pada aspek keuangan kelas X Mama Diponegoro Bandung Tulungagung dapat mencapai prestasi. pencapaian mental yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Astuti, Y. T., & Haryono, A. (2017). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 96–103. <https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p109>
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>
- Habibullah, M. (2021). Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 501–512. <http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>
- Hamid, M.S. (2011). Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Dikelas. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mulandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Nafisah, Z. (2022). Penerapan Metode Buzz Group dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika yang Memuat Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Pecahan Pada Siswa Kelas VII-A Semester 1 SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah (JTPDM)*, 2(1), 38–45.
- Nande, M., Banda, Y. M., & Mbaru, Y. (2021). Penerapan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Cooperative Script. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 396–403. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.319>
- Prayitno, N. H. (2021). Supervisi Akademik dalam Pembelajaran Inovatif Model Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Matematika di SD Negeri Pucanglaban 2 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten

- Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 217–228.
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13–19.
<https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellaui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>